

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Menurut penulis apa yang menjadi harapan atau *national interest* pemerintah Indonesia dalam upayanya untuk menjadikan Kars Gunung Sewu sebagai anggota dari Global Geopark Network (GGN), yakni untuk meningkatkan ekonomi atau pendapatan Negara dan daerah dengan cara mendongkrak kunjungan wisatawan, baik dalam negeri maupun mancanegara. Tujuan keduanya adalah untuk mempertahankan dan menjaga kelestarian ekosistem kars Gunung Sewu itu sendiri sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lokal. Tujuan atau kepentingan nasional ini penulis simpulkan menjadi dua, yaitu kepentingan ekonomi dan kepentingan pelestarian lingkungan.

Pengembangan Geopark diharapkan oleh pemerintah Indonesia sebagai “Jalan Baru Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan” karena Geopark berpotensi menjadi ujung tombak pariwisata Indonesia. Namun masih banyak berbagai praktik-praktik baik dari berbagai wilayah dan kerja-kerja dari kementerian, lembaga, pemerintah daerah maupun organisasi non-pemerintah, termasuk komunitas-komunitas.

Pembelajaran penting dari yang dilakukan oleh UNESCO Indonesia ini adalah, kegiatan bernuansa budaya, konservasi, lingkungan ternyata mampu menjadi penggerak kehidupan ekonomi kreatif maupun peningkatan kesejahteraan lainnya. Selain itu, pengakuan yang bersifat internasional akan memicu kegiatan-kegiatan tersebut lebih cepat lagi karena semakin meluasnya pasar serta keharusan untuk menjaga suatu kawasan berdasarkan standar-standar yang bersifat

internasional. Kunci lainnya adalah masyarakat sebagai pemain utama dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

B. SARAN

B.1 BAGI PEMERINTAH/STAKE HOLDER

Demi mencapai kepentingan nasional tersebut secara maksimal, ada beberapa hal yang diperlukan dalam penguatan pengelolaan Geopark Gunung Sewu yaitu sebagai berikut:

1. Alternatif Kelembagaan di Tingkat Provinsi DIY. Beberapa alternatif kelembagaan yang bisa dilakukan pada tingkatan provinsi berdasarkan pada dasar peraturan yang sudah ada adalah pembentukan Tim Pelestarian Kawasan Geologi. Dalam hal ini, kewenangan, tugas, dan tanggungjawab dari Tim Pelestarian Kawasan Geologi meliputi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan Kawasan Warisan Geologi di DIY sesuai amanat Peraturan Gubernur DIY No 115 Tahun 2015.

- a.Kelebihan : untuk pembentukan Tim Pelestarian Kawasan Geologi sudah terdapat peraturan gubernur sehingga memiliki dasar hukum yang kuat.

- b.Kekurangan : pembentukan komite belum tentu menjamin penyelesaian masalah (implementation challenge).

2. Pembentukan Badan Otorita

Badan otorita yang menjadi pengelola kawasan warisan geologi dapat melibatkan investor dengan beberapa konsekuensi dimana investor bisa membangun dan mengelola kawasan pariwisata terintegrasi secara profesional. Namun, kepemilikan lahan oleh berbagai

pihak akan menyulitkan status dan wewenang badan otorita. Selain itu, peran aktif masyarakat dalam pengelolaan daya tarik akan menjadi berkurang.

3. Tinjauan Arti Kelembagaan Kepariwisata

Untuk memahami lebih dalam mengenai kelembagaan kepariwisataan. Maka perlu ditinjau kembali mengenai makna dari kelembagaan kepariwisataan tersebut. Kelembagaan Kepariwisataan adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional, yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang Kepariwisataan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010 – 2025). Sehingga kelembagaan pariwisata dapat berupa:

- a. Pola hubungan pemerintah, swasta, dan masyarakat
- b. Pengembangan SDM
- c. Regulasi investasi, perlindungan sumber daya (alam, budaya, dan hak-hak wisatawan)
- d. Mekanisme Operasional (mekanisme koordinasi, pembagian tugas, pendanaan, dan money).

B.2 BAGI PENELITI SELANJUTNYA

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut pada perkembangan dan perubahan yang terjadi dari sebelum dan setelah Gunung Sewu tergabung dalam Global Geopark Network. Dengan mengacu pada beberapa capaian kepinginan nasional tersebut diatas. Sehingga dapat digunakan sebagai pembandingan dan contoh bagi pengembangan Kawasan Geopark Nasional yang lain di Indonesia.

